

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sebagai Daerah Non IHK perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bireuen ditentukan berdasarkan ketetapan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Berdasarkan Regulasi tersebut Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Pasar Induk (Pasar Tradisional CUREH) Kabupaten Bireuen sebagai sampel pada periode triwulan III tahun 2024 (bulan Juli-September 2024).

Fluktuasi harga pada 30 jenis, 139 varian barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya selama rentan waktu bulan Juli hingga September 2024 di Kabupaten Bireuen dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Harga Rata-rata komoditas makanan dan minuman pada varian minyak goreng kemasan dan curah, daging sapi, daging bebek, telur asin, ikan kembung, ikan bandeng, ikan asin teri, garam, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, tepung segitiga biru dan tepung cap payung relative stabil dan tidak terdapat gejolak harga selama 3 (tiga) bulan terakhir. Demikian juga berlaku pada komoditas BBM dan Gas pada varian minyak tanah dan Gas LPG, begitu juga pada komoditas emas dan perhiasan juga tidak terjadi gejolak harga.
2. Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata tertinggi pada triwulan III 2024 yaitu pada komoditas makanan dan minuman terutama terjadi pada cabai rawit yaitu 28,05 persen (harga rata-rata bulan Juli 2024 sebesar Rp.41.000,- menjadi Rp.52.500,- rata rata pada bulan September 2024). ikan tongkol yaitu 20 Persen (harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.25.000,- menjadi Rp.30.000,- rata rata pada bulan September 2024). Udang segar 2,08 persen (harga rata -rata bulan Juli 2024 Rp.60.000,- menjadi Rp.61.250,- rata rata pada bulan September 2024). Cabai hijau yaitu 1,29 persen (harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.34.800,- menjadi Rp.35.250,- rata rata pada bulan September 2024) dan telur ayam ras 0,88 persen (harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.26.640,- menjadi Rp.26.875,- rata rata pada bulan September 2024).
3. Komoditas yang mengalami penurunan harga rata-rata terendah pada triwulan III tahun 2024 yaitu tomat sebesar 38,83 persen (harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.9.400,- menjadi Rp.5.750,- rata rata pada bulan September 2024). Bawang peking yaitu 30,56 persen (harga rata -rata bulan Juli 2024 Rp.28.800,- menjadi Rp.20.000,- rata rata pada bulan September 2024). Bawang merah 26,07 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.32.800,- menjadi Rp.24.250,- rata rata pada bulan September 2024). Cabai merah 24,88 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.41.600,- menjadi Rp.31.250,- rata rata pada bulan September 2024), kentang 12,20 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.16.800,- menjadi Rp.14.750,- rata rata pada bulan September 2024), jagung sebesar 9,09 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.6.600,- menjadi Rp.6.000,- rata rata pada bulan September 2024), daging ayam kampung sebesar 4,76 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.63.000,- menjadi Rp.60.000,- rata rata pada bulan September 2024), daging ayam broiler 3,31 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp. 27.200,- menjadi Rp.26.300,- rata rata pada bulan September 2024) dan bawang putih sebesar 2,41 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.37.400,- menjadi Rp.36.500,- rata rata pada bulan September 2024).
4. Di sisi lain, komoditas BBM dan gas juga mengalami penurunan yaitu Solar sebesar 20,00 persen (dari harga rata-rata bulan Juli 2024 Rp.7.500,- menjadi Rp.6.000,- rata rata pada

bulan September 2024).

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bireuen dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K pada periode Triwulan III Tahun 2024 ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terganggunya pasokan Minyak goreng minyakkita karena panjangnya rantai pasok dari distributor menyebabkan tingginya harga minyak goreng minyakkita pada ditingkat pengecer.
2. Tingginya harga beras di Kabupaten Bireuen diidentifikasi karena terganggunya produksi gabah karena beberapa hal diantaranya belum masuknya masa panen di sejumlah sentra produksi, hasil panen tidak optimal akibat serangan hama, biaya produksi meningkat yang disebabkan harga pupuk meningkat, upah kerja yang semakin tinggi.
3. Terdapat beberapa komoditas seperti cabai merah, bawang merah dan tomat mengalami fluktuasi harga sehingga menyebabkan kerugian bagi petani lokal.
4. Gangguan cuaca dan serangan virus yang tidak dapat di prediksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas pangan dan perikanan di Kabupaten Bireuen, seperti serangan virus yang di alami petani tambak menyebabkan udang dan ikan bandeng harus panen sebelum masanya;
5. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplay dari daerah lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh Tengah;
6. Terkait pupuk bersubsidi terdapat perbedaan tidak validnya data aplikasi *ipubers* sehingga banyak petani sebagai penerima pupuk tidak terdaftar sebagai penerima pupuk disamping itu kuota pupuk subsidi yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan petani sehingga berdampak kepada capaian hasil panen yang tidak sesuai target.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen Pada triwulan III dikaitkan dengan strategi 4K yaitu (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bireuen mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 1.312.343.698,- untuk pengendalian inflasi yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU), dengan realisasi sampai dengan periode Agustus 2024 sebesar Rp. 710.633.900,-;
2. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di tingkat agen dan pengencer setiap hari kerja di Pasar Induk Kabupaten Bireuen;
3. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM, Bagian Perekonomian dan SDA Setdakab Bireuen melakukan Kegiatan monitoring dan evaluasi penyaluran pupuk bersubsidi ke distributor sebagaimana surat nomor 500.2/454 tanggal 30 April 2024;
4. TPID Kabupaten Bireuen mengadakan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi dipimpin oleh Bapak Asitsen Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Bireuen pada tanggal 11 Juli 2024;
5. TPID Kabupaten Bireuen melalui Dinas Pangan Kelautan dan Perikanan menggelar rapat koordinasi penyusunan prognosa pangan dipimpin oleh Sekretaris Dinas Pangan,

Kelautan dan Perikanan pada tanggal 28 Agustus 2024 ;

6. Dinas Pangan Kelautan dan Perikanan melakukan kegiatan pengembangan kapasitas nelayan kecil di Kabupaten Bireuen terkait pengendalian inflasi sektor perikanan;
  7. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bireuen melakukan Kegiatan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Desa Dayah Moen Ara Kecamatan Peudada Pada Tanggal 5 September 2024;
  8. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan Sidak pasar ritael (Obama Market) terkait ketersediaan stok minyak goreng Minyakkita, gula dan beras pada tanggal 26 Agustus 2024;
  9. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM melakukan Kegiatan Sidak Pasar dan distributor terkait ketersediaan stok minyak goreng Minyakkita, gula dan beras pada tanggal 30 Agustus 2024;
  10. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan Pasar Murah tahap ketiga di lima Kecamatan (Jeunieb, Plimbang, Gandapura, Peudada dan Kuala) mulai tanggal 6 sampai dengan 12 Juni 2024;
  11. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Bireuen memberikan Subsidi Transportasi bus sekolah untuk pengendalian inflasi;
  12. Pelaksanaan Gerakan menanam tanaman padi oleh Kelompok Tani dan Petani mandiri di lakukan di 17 (tujuh belas) kecamatan di Kabupaten Bireuen sesuai dengan Surat Bupati Bireuen Nomor 500/485/2024 tanggal 8 Mei 2024 tentang Penetapan Jadwal Turun Sawah Musim Tanam Gadu Tahun 2024;
  13. Pelaksanaan Gerakan menanam tanaman Jagung, Kacang, Cabai dan tanaman cepat panen serta sayuran lainnya dilakukan oleh kelompok tani dan petani mandiri di Kabupaten Bireuen sesuai jadwal masing masing secara mandiri.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bireuen yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sidak pasar dan distributor dilaksanakan guna untuk menjamin ketersediaan pasokan serta mencegah terjadinya penimbunan barang oleh distributor yang dapat mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan masyarakat di Kabupaten Bireuen;
2. Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah dapat memberikan kemudahan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau;
3. Indikasi adanya ketidakseimbangan *supply* dan *demand* harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala;
4. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi dan kebutuhan stok barang;
5. Pelaksanaan gerakan menanam dapat menambah ketersediaan stok barang sehingga tidak terjadinya fluktuasi harga yang signifikan, stok barang kebutuhan tercukupi;
6. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan;
7. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian

inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian Inflasi dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa:

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara rutin/berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas barang kebutuhan pokok/penting;
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat;
3. Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* terkait harga dan kebutuhan stok barang pangan strategis maupun barang kebutuhan pokok dan penting sangat dibutuhkan sebagai *early warning* bagi pemerintah dalam merumuskan Kebijakan pengendalian Inflasi yang didasarkan pada strategi 4K yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesai sehingga perlu melakukan koordinasi aktif dengan seluruh anggota TPID serta SKPK terkait;
4. Perlu adanya program atau kegiatan yang menysasar pedagang enceran/distributor/agen/tengkulak terkait proses penetapan harga bahan kebutuhan pokok/penting serta harga pupuk di Kabupaten Bireuen;
5. Inspektur Kabupaten Bireuen melalui Aplikasi APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) menyampaikan laporan secara rutin setiap hari kerja kepada Kementerian dalam Negeri dalam rangka pengendalian inflasi di Daerah.